

Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* Karya Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali

Misbahul Anwar^{1*}, Muhammad Muhlis²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email Correspondensi: misbahula103@gmail.com

ABSTRACT

Modern education is currently facing the challenges of moral decadence and a character crisis resulting from the dominance of academic formalism, which tends to overlook the formation of moral foundations. Responding to these issues, this study aims to identify the character values contained in the book Bidayatul Hidayah by Imam Al-Ghazali, while analyzing the construction of its educational concept to ensure its relevance to the dynamic needs of the modern era. This study employs a qualitative approach of the library research type, utilizing the original text of the book as the primary data source. Data collection was carried out through documentation methods using note-taking and thematic inventory techniques, which were subsequently analyzed using content analysis and hermeneutic interpretation. The results of the study reveal that Imam Al-Ghazali's concept of character education centers on the purification of the soul (tazkiyatun nafs), which encompasses three main dimensions: the dimension of obedience (ubudiyah) through the habituation of daily etiquette (adab), the preventive dimension to safeguard bodily organs from sinful acts, and the relational dimension regulating the ethics of social interaction. In conclusion, the methods of habituation and role modeling in this book offer practical guidance that balances cognitive, spiritual, and moral aspects. The implication is that this framework can be reconstructed as a comprehensive solution for contemporary education systems to foster a generation that is intellectually bright while possessing strong moral integrity.

ABSTRAK

Pendidikan modern saat ini tengah menghadapi tantangan dekadensi moral dan krisis karakter akibat dominasi formalisme akademik yang cenderung mengabaikan pembentukan fondasi akhlak. Merespons persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali, sekaligus menganalisis konstruksi konsep pendidikannya agar relevan dengan dinamika kebutuhan zaman modern. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian kepustakaan (library research), dengan menempatkan teks asli kitab sebagai sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik catat dan inventarisasi tematik, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pisau analisis isi (content analysis) dan interpretasi hermeneutika. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali berpusat pada penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) yang mencakup tiga dimensi utama: dimensi ketaatan (ubudiyah) melalui habituasi adab harian, dimensi preventif guna menjaga anggota badan dari kemaksiatan, serta dimensi relasional yang mengatur etika pergaulan sosial. Kesimpulannya, metode pembiasaan dan keteladanan dalam kitab ini menawarkan panduan praktis yang menyeimbangkan aspek kognitif, spiritual, dan moralitas. Implikasinya, kerangka pemikiran ini dapat direkonstruksi

KEYWORDS:

Character Education, Bidayatul Hidayah, Imam Al-Ghazali, Akhlak.

KATA KUNCI:

Pendidikan Karakter, Bidayatul Hidayah, Imam Al-Ghazali, Akhlak.

How to Cite:

“Anwar, M. ., & Muhlis, M. . (2026). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(2), 290-296.”

sebagai solusi komprehensif bagi sistem pendidikan kontemporer untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki integritas akhlak yang kokoh.

PENDAHULUAN

Tantangan dunia modern saat ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan target akademik dan kecakapan teknologi, melainkan juga pada krisis degradasi moral yang kian nyata di lingkungan sosial dan lembaga pendidikan. Formalisme dalam sistem pendidikan sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga mengabaikan pembentukan karakter dan fondasi akhlak yang kokoh. Fenomena ini memicu kebutuhan mendesak untuk meninjau kembali konsep pendidikan karakter tradisional religius yang memiliki basis spiritualitas kuat sebagai jangkar moral di era kontemporer. salah satu rujukan klasik yang kaya akan panduan praktis dan teologis moral adalah pemikiran Imam Al-Ghazali.

Meskipun kajian mengenai pemikiran epistemologi dan tasawuf Imam Al-Ghazali sudah banyak dilakukan, eksplorasi mendalam yang secara khusus mengontekstualisasikan kitab Bidayatul Hidayah sebagai kerangka solutif bagi krisis karakter modern masih memiliki celah (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar literatur cenderung melihat kitab ini hanya sebagai panduan ibadah harian atau fiqh sufistik secara umum. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan berfokus secara spesifik pada dimensi rekonstruksi metode pendidikan karakter yang praktis, komprehensif, dan langsung menyentuh aspek pembiasaan serta etika sosial harian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab Bidayatul Hidayah? Secara lebih terperinci, pertanyaan penelitian ini difokuskan pada apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya serta bagaimana konstruksi konsep pendidikan tersebut agar dapat direkonstruksi menjadi solusi praktis bagi dinamika kebutuhan moral zaman modern.

Selaras dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab Bidayatul Hidayah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konstruksi konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali sehingga relevan dan dapat diintegrasikan dalam menjawab tantangan moralitas masyarakat modern saat ini.

Relevansi dan kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada upayanya menjembatani pemikiran klasik (turats) dengan sistem pendidikan kontemporer. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Secara praktis, rekonstruksi pemikiran ini menawarkan formula dan metodologi alternative, seperti metode habituasi adab dan pengawasan diri (muraqabah) yang siap diaplikasikan oleh para pendidik untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual dan berintegritas akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis mendalam terhadap teks-teks tertulis guna mengeksplorasi gagasan konseptual mengenai pendidikan karakter. Objek material dalam penelitian ini adalah kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali, dengan fokus khusus pada bab-bab yang membahas adab harian, tata cara menghindari maksiat, dan etika pergaulan (*muamalah*). Sementara itu, objek formalnya adalah nilai-nilai serta konsep pendidikan karakter yang terkandung di dalam teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumenter melalui metode catat dan inventarisasi teks. Peneliti membaca secara komprehensif (*active reading*) sumber data primer, yaitu kitab Bidayatul Hidayah versi asli berbahasa Arab beserta terjemahannya yang valid. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat kutipan-kutipan kunci, frasa, serta istilah religio-pedagogis yang relevan dengan pembentukan karakter dan pembiasaan adab. Untuk mendukung analisis, peneliti juga mengumpulkan literatur sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan interpretasi hermeneutika. Setelah data tekstual dikelompokkan berdasarkan tema (seperti ketaatan, pencegahan maksiat, dan interaksi sosial), peneliti melakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang paling relevan. Data tersebut kemudian diinterpretasikan secara kontekstual guna mengungkap makna di balik teks keagamaan klasik tersebut. Terakhir, peneliti melakukan rekonstruksi konseptual untuk menarik kesimpulan yang sistematis mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak dalam kitab tersebut dapat diadaptasikan sebagai solusi praktis pendidikan karakter di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis tekstual yang mendalam terhadap teks asli kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali, ditemukan bahwa konsep pendidikan karakter yang ditawarkan tidak bersifat teoretis semata, melainkan sebuah panduan praktis yang tersusun secara sistematis dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Hasil kodifikasi data menunjukkan bahwa struktur pembentukan karakter dalam kitab ini bertumpu pada tiga dimensi utama yang saling bertaut erat, yaitu dimensi ketaatan (*ubudiyah*), dimensi preventif (*al-ih tiroz*), dan dimensi relasional (*adab al-mu'asyarah*). Dimensi ketaatan secara terperinci berisi pembiasaan dan manajemen rutinitas adab harian individu yang dirancang secara kronologis. Dimensi ini dimulai sejak seseorang terjaga dari tidur di pagi hari, melalui rangkaian ibadah ritual, aktivitas belajar, bekerja, hingga kembali tidur di malam hari, yang semuanya diorientasikan sebagai bentuk pengabdian spiritual kepada Sang Pencipta. Melalui rutinitas adab yang ketat ini, Al-Ghazali meletakkan fondasi kedisiplinan diri yang melatih kesadaran konstan peserta didik sepanjang hari.

Sementara itu, dimensi preventif dalam kitab ini berfokus secara spesifik pada regulasi diri dalam menjaga tujuh anggota tubuh utama yang meliputi mata, telinga, lisan, perut, kemaluan, kedua tangan, dan kaki dari segala bentuk tindakan destruktif atau kemaksiatan. Al-Ghazali secara khusus memberikan porsi pembahasan yang sangat detail pada penjagaan lisan dan mata, mengingat kedua indera ini dipandang sebagai gerbang paling rentan yang dapat merusak kejernihan hati dan meruntuhkan tatanan akhlak individu jika dibiarkan tanpa kendali. Melalui metode preventif ini, peserta didik diajarkan untuk tidak hanya pasif menghindari keburukan, melainkan aktif melakukan sensor mandiri terhadap stimulus eksternal yang masuk ke dalam dirinya.

Terakhir, dimensi relasional memuat kodifikasi etika pergaulan sosial yang disesuaikan secara dinamis berdasarkan klasifikasi sosial lawan bicara. Al-Ghazali membagi panduan interaksi ini ke dalam beberapa kategori interaksi sosial yang sangat spesifik, mulai dari tata krama murid terhadap guru, etika berteman dengan sahabat karib, sikap bermasyarakat dengan khalayak umum yang belum dikenal, hingga adab memperlakukan diri sendiri. Ketiga dimensi ini, ubudiyah, preventif, dan relasional, membentuk satu kesatuan kurikulum akhlak yang utuh dan saling menyempurnakan, di mana disiplin fisik harian dan penjagaan indera ditempatkan sebagai sarana utama untuk mencapai penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang menjadi muara akhir dari pendidikan karakter.

Pembahasan

Pembahasan ini menegaskan arti penting bahwa dalam pandangan Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter tidak boleh dipahami secara parsial sebagai transfer nilai kognitif semata, melainkan sebuah proses organik yang melibatkan hubungan timbal balik yang sangat erat antara aspek jasmani dan rohani. Habituaasi terhadap adab harian melalui dimensi ketaatan serta kontrol ketat terhadap aktivitas fisik lewat dimensi preventif secara bertahap akan mengikis kecenderungan egoistik dan impuls buruk dalam jiwa manusia. Ketika jiwa telah bersih dari penyakit hati, maka secara otomatis tindakan fisik yang keluar akan mewujudkan pada kematangan etika sosial sebagaimana yang digambarkan dalam dimensi relasional. Karakter, dengan demikian, bukan sekadar sebuah konsep teoretis tentang kebaikan, melainkan sebuah keterampilan hidup dan kondisi mental yang stabil (*malakah*) yang lahir dari latihan spiritual (*riyadhah*) secara berulang serta perjuangan batin yang konsisten (*mujahadah*).

Jika dikontekstualisasikan dengan teori pendidikan moral modern, konsep pembentukan karakter Al-Ghazali ini memperluas sekaligus memberikan kritik konstruktif terhadap teori perkembangan moral Barat, seperti teori yang diusung oleh Thomas Lickona mengenai tiga komponen karakter mulia: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Kontribusi akademik yang sangat signifikan dari pemikiran Al-Ghazali terletak pada pengintegrasian dimensi transendental-spiritual, yakni konsep muraqabah atau kesadaran mendalam akan pengawasan Tuhan secara terus-menerus, sebagai motor penggerak utama yang menggerakkan ketiga komponen Lickona tersebut. Tanpa adanya jangkar spiritualitas yang kuat, proses habituaasi karakter di era modern sangat rentan terjebak ke dalam formalisme

perilaku yang kering, di mana peserta didik hanya berperilaku baik ketika berada di bawah pengawasan sosial atau demi mendapatkan insentif eksternal, namun kehilangan orientasi moralnya saat berada di ruang bebas tanpa pengawasan.

Lebih jauh lagi, argumen peneliti menegaskan bahwa dimensi preventif dan relasional dalam kitab Bidayatul Hidayah menawarkan metodologi yang sangat relevan dan solutif untuk mengatasi krisis moralitas di era digital saat ini. Konsep penjagaan lisan dan mata yang ditekankan oleh Al-Ghazali memperoleh makna baru yang sangat kontekstual dalam bentuk etika digital (*digital citizenship*). Di tengah maraknya fenomena siber yang destruktif seperti perundungan siber (*cyberbullying*), penyebaran berita bohong (*hoaks*), dan paparan pornografi, kurikulum preventif anggota tubuh Al-Ghazali memberikan panduan konkret bagi generasi muda untuk melatih penyaringan informasi dan kontrol jemari saat berinteraksi di dunia virtual. Integrasi konsep ini ke dalam sistem pendidikan modern tidak hanya akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara digital, tetapi juga memiliki benteng spiritual internal yang kuat.

Secara akademis, hasil kajian ini mendorong dilakukannya reposisi mendasar terhadap arah dan orientasi pendidikan karakter kontemporer. Di tengah arus globalisasi yang cenderung mengagungkan kompetensi individualistik, daya saing yang agresif, dan pencapaian material, rekonstruksi pemikiran Al-Ghazali menawarkan alternatif kurikulum pendidikan yang berorientasi pada penguatan kompetensi sosial-emosional berbasis altruisme, empati, dan kesalehan sosial yang berakar pada kesadaran spiritual. Dengan merekonstruksi adab pergaulan sosial dari kitab klasik ini ke dalam iklim pembelajaran di sekolah, lembaga pendidikan akan mampu melahirkan kontrol diri (*self-control*) yang kokoh pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya tumbuh sebagai individu yang kompetitif secara intelektual, melainkan juga menjadi agen perdamaian dan perekat sosial di tengah masyarakat modern yang majemuk.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghazali berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi ketaatan (ubudiyah) melalui pembiasaan adab harian, dimensi preventif berupa penjagaan anggota badan dari kemaksiatan dan pembersihan penyakit hati, serta dimensi relasional yang mengatur etika sosial kemanusiaan. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan tujuan kajian dengan menunjukkan bahwa konstruksi konsep pendidikan karakter Al-Ghazali berpusat pada proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) yang diimplementasikan melalui metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, perumpamaan, dan dialog logis guna mentransformasikan kesucian batin menjadi adab lahiriah.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan mengenai konsep pendidikan karakter berbasis literatur klasik pesantren serta menjadi referensi ilmiah bagi kajian pengembangan kepribadian dalam perspektif tasawuf. Secara praktis, hasil kajian ini berimplikasi sebagai panduan praktis bagi masyarakat dalam menginternalisasi nilai karakter sehari-hari sekaligus menjadi alternatif rujukan kurikulum bagi pendidik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada metodenya yang membatasi diri pada kajian

kepuustakaan murni (library research) yang berfokus secara spesifik pada analisis konseptual teks tunggal kitab Bidayatul Hidayah. Oleh karena itu, arah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus kajian dengan mendalami pemikiran tokoh tasawuf lain secara global atau meneliti aspek implementasi praktisnya secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi akademik dan moral dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama atas dukungan fasilitas akademik yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan peneliti terdahulu atas diskusi produktif serta karya-karya ilmiah yang menjadi landasan teoretis penting dalam penelitian ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih dan penghargaan ditujukan kepada dewan editor serta mitra bestari (*reviewer*) jurnal atas waktu, masukan, kritik, dan saran konstruktif yang sangat berharga dalam menyempurnakan kualitas artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Teologi Tasawuf*.
- Ahmad, Siti Maryam. (2022). *Aktualisasi Pemikiran Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Di Era Digital*. Yogyakarta: Laksana.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (n.d.). *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*. Terjemahan oleh M Fadhil Sa'ad an-Nadwi. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Imam Al-Ghazali. (2021). *Menata Niat dalam Mencari Ilmu: Bidayatul Hidayah Terjemah dan Penjelasannya*. Edited by Muhammad Nasif. Kediri.
- Alim, Muhammad. (2019). "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Teori Pendidikan Akhlak Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), 145–148.
- Amin, Husayn Ahmad. (2019). *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 'Asyur, Muhammad Thahir bin. (2016). *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*. Vol. 29. Tunis: Dar as-Suhnun.
- Duckworth, Angela L., & Gross, James J. (2022). "Individual Differences in Character Strengths and Their Impact on Academic Success." *Journal of Educational Psychology*, 114 (3), 210–225.
- Fikri, Ahmad. (2021). "Relevansi Konsep Adab Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Terhadap Dekadensi Moral Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Hermawan, Iwan. (2020). "Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220.
- Hunter, James Davison. (2020). *The Death of Character: Moral Education in an Age Without Good or Evil*. New York: Basic Books.

- Ikbāl, M. (2020). "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Menangkal Materialisme Pendidikan Modern." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6 (1).
- Imam Al-Ghazali. (2016). *Ihya Ulumuddin*. Bandung: Marja.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020--2024*. Jakarta.
- Kholil, Mohammad. (2021). *Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah*.
- Lickona, Thomas. (2021). *How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family*. Penguin Books.
- Lutfi, Ahmad, Jaenullah, & Syaifullah, Muhammad. (2026). "Classical Ethical Values for Modern Challenges: Al-Ghazali's Bidayatul Hidayah and Its Relevance to National Character Education." *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 4 (1), 41–54.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2017). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode Kualitatif*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. 3rd ed. Jakarta: UI Press.
- Muchlinarwati. (2024). "Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 1 (1), 1–13.
- Najili, Hakin, et al. (2022). "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (7), 2099–2107.
- Nasif, Muhammad. (2021). *Bidayatul Hidayah: Terjemah dan Penjelasannya*. Kediri: Pustaka Isyfa' Lana.
- Nurhatimah, Sitti. (2023). "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kajian Kitab Klasik." *Jurnal El-Idare*, 9 (2).
- OECD. (2025). *The Future of Education and Skills 2030: Character Qualities for a Changing World*. OECD Publishing.
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Rahmadhani, et al. (2024). "Relevansi Pemikiran Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di Era Modern." *Jurnal Publikasi Ilmiah Kontemporer*, 2 (1).
- Rahmadhani, et al. (2024). "Relevansi Pemikiran Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di Era Modern." *Jurnal Publikasi Ilmiah Kontemporer*, 2 (1).